

Perkembangan Motorik Kasar Anak Paud Melalui Permainan Tradisional Engklek

Intan Siti Nurfadilah¹, Aisya Ifananda Putri²

¹ Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

² Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

DATA OF ARTICLE:

Received: 11 November 2024

Reviewed: 20 November 2024

Revised: 5 Desember 2024

Accepted: 15 Desember 2024

*CORRESPONDENCE:

studintan@gmail.com

Abstrak

Masa balita merupakan periode penting bagi perkembangan motorik kasar dan halus anak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran permainan tradisional, khususnya permainan engklek dalam mendukung perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Penggunaan permainan tradisional sebagai pendukung motorik anak secara tidak langsung ikut serta dalam melestarikan budaya lokal. Motorik kasar melibatkan gerakan tubuh dengan otot besar dan koordinasi, seperti berlari dan melompat. Permainan engklek terbukti efektif meningkatkan keseimbangan dan koordinasi anak usia dini. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mencapai perkembangan motorik yang optimal. Setelah diterapkannya permainan engklek, motorik kasar anak mengalami perkembangan dan peningkatan hingga 60%. Metode penelitian yang digunakan studi literatur dengan analisis 10 artikel relevan dari 200 artikel yang dikumpulkan melalui Google Scholar menggunakan kata kunci seperti motorik kasar dan perkembangan motorik anak. Melalui aktivitas seperti melompat dan menjaga keseimbangan menjadikan anak lebih aktif dan stabil. Selain sebagai hiburan, permainan engklek juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik kasar anak.

Kata kunci: anak paud, motorik kasar, permainan tradisional.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa balita merupakan masa keemasan (Golden age). Masa keemasan anak usia dini antara usia 0 hingga 5 tahun merupakan waktu yang sangat tepat untuk menyampaikan rangsangan (Pahrul & Amalia, 2020). Otak dan tubuh anak mengalami perkembangan sangat pesat yang menjadikan pada periode ini sebagai periode penting bagi perkembangan anak. Tahapan perkembangan anak ditentukan secara langsung dan tidak langsung oleh perkembangan fisik dan motorik anak (Nurkamelia, 2019). Perkembangan fisik ditandai dengan berkembangnya kemampuan motorik kasar dan halus pada anak. Perkembangan keterampilan motorik dapat dibagi menjadi dua bidang: keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus.

Kemampuan motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan sedikit otot dan memerlukan ketelitian, sedangkan kemampuan motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan banyak otot dan sebagian besar tubuh (Indriyani, dkk. 2021). Perkembangan motorik kasar merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Anak-anak yang keterampilan motorik kasarnya baik juga berkembang dengan baik secara mental (Baan et al., 2020; Wang, 2009; Westendorp et al., 2011). Pada anak PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dengan rentang usia 4-5 tahun, kemampuan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan bermain menjadi pondasi bagi kemampuan fisik dimasa mendatang.

Bermain dengan kata lain yaitu, bergerak, bersenang senang, atau melakukan sesuatu yang menyenangkan. Pemberian rangsangan stimulasi yang tepat dapat memperkaya kemampuan motorik kasar anak dengan cara yang menyenangkan, yaitu bermain (Erwanda & Sutapa, 2023). Maka permainan tradisional menjadi salah satu cara yang efektif untuk mendorong perkembangan ini. Karena permainan tradisional melibatkan aktivitas fisik yang sangat bermanfaat bagi perkembangan motorik kasar anak

Namun seiring berkembangnya teknologi, terdapat banyak anak yang masih belum mengenal dan menggunakan permainan tradisional untuk membantu mengembangkan perkembangan motorik kasar anak

didiknya dan guru sering menggunakan cara mengembangkan perkembangan anak didik bersifat monoton (Adprijadi, 2017; Safitri et al., 2018). Salah satu permainan tradisional yaitu engklek, yang juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak. Permainan tradisional engklek yang tidak hanya mengajak anak untuk bergerak, tetapi juga melatih keseimbangan dan koordinasi tubuh.

Dengan berpartisipasi dalam permainan ini, anak-anak dapat meningkatkan kekuatan otot dan ketahanan fisik mereka. Engklek mulai kehilangan popularitasnya dan kini semakin jarang dimainkan oleh anak-anak, khususnya pada PAUD. Penting bagi orang tua dan para pendidik untuk lebih menyadari manfaat permainan Engklek. Menurut pernyataan Indriyani, et al (2023), permainan ini sangat mudah dimainkan sehingga masih umum dimainkan di pedesaan, namun saat ini permainan tersebut sudah jarang dimainkan di perkotaan. Keterbatasan ruang dan waktu juga menjadi tantangan dalam penerapannya di kurikulum PAUD. Pengenalan permainan engklek di PAUD dapat disusun dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Dengan menambahkan permainan ini ke dalam kegiatan sehari-hari, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Tidak hanya menumbuhkan minat anak terhadap aktivitas fisik, tetapi juga menjaga agar mau tetap terlibat dalam proses belajar.

Dalam konteks ini, perbedaan antara kemampuan motorik kasar dan halus menjadi sangat penting, dimana motorik kasar melalui aktivitas seperti berlari, dan melompat merupakan pondasi bagi perkembangan mental yang sehat (Baan et al., 2020). Selain itu, teori pembelajaran melalui bermain menegaskan bahwa aktivitas fisik yang menyenangkan dapat merangsang ketrampilan motorik kasar anak (Erwanda & Sutapa, 2023). Pada penelitian ini menggabungkan berbagai teori yang menekankan pentingnya stimulasi fisik, kembali dan kembali menghadirkan permainan tradisional, dan peran lingkungan dalam mendukung perkembangan motorik kasar usia dini.

Dengan demikian, permainan tradisional berperan sangat penting dalam pengembangan motorik kasar pada anak PAUD usia 4 sampai 6 tahun. Melalui pendekatan yang tepat, permainan engklek dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun fondasi fisik dan sosial bagi anak-anak, sekaligus melestarikan budaya lokal yang berharga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya perkembangan motorik kasar pada anak usia dini melalui permainan tradisional engklek.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi literatur. Penulis memberikan pendapat dan pandangan dari pemahamannya setelah data yang ditemukan di lapangan telah relevan dengan tujuan. 200 artikel dianalisis hingga menjadi 10 artikel yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Artikel tersebut diperoleh dari google scholar, dicari dengan kata kunci perkembangan motorik kasar, permainan tradisional engklek, dan sebagainya dengan menggunakan publish or perish. Selanjutnya, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Peneliti akan membaca bagian abstrak dan pendahuluan setiap artikel yang diambil dan mengevaluasi sesuai dengan topik dan judul yang dipilih. Selanjutnya, data tersebut diorganisasikan secara sistematis sesuai dengan jenis informasinya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Erlingsson dan Brysiewicz (2017) bahwa analisis isi melibatkan identifikasi beberapa tema utama yang relevan dari data-data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan kasar merupakan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar, seperti otot tangan, kaki, punggung, dan leher. Aktivitas motorik kasar biasanya melibatkan koordinasi tubuh secara menyeluruh, keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan. Contohnya adalah berlari, melompat, menendang, dan memanjat. Pada anak PAUD, perkembangan motorik kasar penting karena merupakan fondasi bagi keterampilan fisik yang lebih kompleks dan mendukung kesehatan serta kebugaran anak. Gerakan aktif membantu mengembangkan kekuatan otot dan tulang serta menjaga kebugaran tubuh. Anak yang aktif memiliki risiko lebih rendah mengalami obesitas dan gangguan kesehatan lainnya. Kemampuan motorik kasar yang baik juga akan mendukung keseimbangan dan koordinasi. Salah satu cara untuk melatih koordinasi motorik sambil memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan adalah dengan menggunakan permainan tradisional.

No	Judul & Tahun	Penulis	Hasil
1	Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek (2022)	Adi Subroto, Yanti Puspita Sari	Penelitian membuktikan permainan tradisional engklek dapat menstimulasi motorik kasar pada anak yang ditunjukkan

			pada data hampir semua anak mendapatkan nilai sempurna.
2	Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek di TK Islam Maulidia (2024)	Anggita Dwi Kusumaulid, Lia Kurniawaty, Arie Widyastuti	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan bermain permainan engklek, perkembangan motorik anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Hal ini dibuktikan dari data penelitian yang telah dilakukan.
3	Stimulus Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional (2023)	Noviani Susanti, Ika Anggraheni, Ari Kusuma Sulyandari	Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mendukung stimulasi motorik anak antara lain: lingkungan, bimbingan, motivasi, dan juga gizi anak.
4	Peranan Permainan Bagi Perkembangan Fisik Motorik Anak Pendidikan Dasar (2022)	Nur Rosyada, Vianita Solehsi	Penelitian ini menyatakan bahwa deteksi dini perkembangan motorik kasar anak harus segera dilakukan pada usia 5 tahun, agar dapat diberikan pelayanan sesuai kebutuhan.
5	Menggali Manfaat Permainan Tradisional Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar: Anak Usia Dini (2022)	Dede Nurul Qomariah, Siti Hamidah	Penelitian ini menyatakan bahwa hasil dari penelitian ini memperkuat penemuan sebelumnya yang menganalisis manfaat permainan tradisional bagi perkembangan motorik anak.
6	Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Buton Selatan (2022)	Asmuddin, Salwiah, Muh. Zaenal Arwih	Penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan pengembangan motorik kasar anak sudah terselenggara secara baik.
7	Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak (2023)	Rahma Anggita, Ferasita	Penelitian ini menyatakan bahwa didapatkan hasil ada pengaruhnya permainan engklek terhadap perkembangan motoric kasar di TK Permata Bunda Kota Bengkulu.
8	Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Kober Peupado	Yovinianus Mbede Wea, Yasinta Maria Fono, Berbabas Wani.	Penelitian ini menunjukan bahwa kegiatan pengembangan motoric kasar anak usia dini di Kober Peupado Malanuzza Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada perencanaan dibuat berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dilihat dari indicator pengembangan motoric kasar sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
9	Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Pujud Kabupaten Hilir (2020)	Siti Hartanti, Zulkifli, Hukmi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motorik kasar anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Pertiwi Pujud Kabupaten Rokan Hilir secara umum memenuhi kriteria Mulai Perkembangan (MB).
10	Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Permainan Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini (2023)	Rina Nurdiana	Penelitian ini menunjukan hasil bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam ketrampilan motoric kasar pada kelompok eksperimen disbanding dengan kelompok control.

Berdasarkan penelitian jurnal sebelum-sebelumnya maka didapatkan hasil terkait perkembangan motorik kasar anak paud melalui permainan tradisional engklek. Engklek adalah permainan tradisional di Indonesia yang dilakukan dengan cara melompat pada kotak-kotak yang digambar di atas tanah. Anak biasanya harus melompat dengan satu kaki atau bergantian menggunakan kedua kaki sambil menjaga keseimbangan. Permainan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak. Hal tersebut sesuai hasil penelitian Subroto & Sari (2022) yang berisi manfaat dari permainan engklek dalam motorik kasar anak. Pertama: Aktivitas melompat membantu memperkuat otot-otot kaki dan melatih anak untuk bergerak dengan lincah. Kedua: Anak harus menjaga keseimbangan saat melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak lainnya. Ini memperkuat otot inti dan meningkatkan stabilitas tubuh. Ketiga: Engklek menuntut koordinasi antara mata, kaki, dan tubuh secara keseluruhan saat melompat dan berpindah posisi.

Menurut Fadjarayanti & Fathiyah (2022), Hampir semua orang tua mengabaikan perkembangan anak, padahal perkembangan anak akan maju jika diberi stimulasi sebaik-baiknya. Permainan tradisional dipilih oleh beberapa kalangan khususnya anak PAUD untuk mengatasi masalah tersebut dan mencari tahu kebutuhan mereka. Hal ini didukung oleh penemuan sebelumnya. Berdasarkan awal penelitian milik Kusumaulida, dkk. (2024), hasil wawancara dengan guru dan observasi kepada anak PAUD mengenai pengembangan motorik kasar anak menunjukkan bahwa tingkat kemampuan rata-rata masih rendah. Kurang dari setengah anak telah menunjukkan perkembangan motorik kasar yang sangat baik, yang berarti lebih dari setengahnya belum memenuhi standar kemampuan. Kemudian setelah dilakukan pendekatan bermain melalui permainan tradisional engklek selama beberapa pertemuan, perkembangan motorik kasar anak PAUD mengalami perkembangan sesuai harapan dengan persentase sebanyak 60%. Hal tersebut ditandai dengan adanya kemampuan melompat dari kotak satu ke kotak lainnya tanpa menginjak garis gambar dalam bermain engklek dan dapat membalikkan tubuhnya tanpa menginjak garis gambar. Dalam penelitian milik Subroto & Sari (2022) juga memiliki hasil serupa yaitu hampir semua anak dapat melakukan permainan engklek secara sempurna dengan persentase anak yang mampu melakukan gerakan melompat dengan satu kaki 50% sangat baik dan 50% baik, sedangkan yang mampu melakukan gerakan melompat dengan dua kaki 60% sangat baik dan 40% baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan permainan tradisional engklek telah terbukti dapat meningkatkan motorik kasar khususnya untuk anak PAUD. Melompat dan menjaga keseimbangan yang dilakukan saat melakukan bermain engklek mendorong anak untuk bergerak lebih aktif dan stabil. Permainan engklek tidak hanya digunakan sebagai sarana bermain, namun juga digunakan untuk melatih dan mengembangkan motorik kasar anak. Penerapan permainan tradisional engklek ini diharapkan dapat menjadi salah satu pilihan untuk memaksimalkan perkembangan motorik kasar anak, khususnya anak PAUD.

Sebagai langkah pengembangan, penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi permainan tradisional lain yang memberikan peningkatan motorik kasar pada anak. Selain itu, peneliti dapat melakukan analisis pengaruh durasi dan frekuensi bermain yang optimal untuk mencapai perkembangan motorik secara maksimal. Hal tersebut dapat dilakukan di berbagai wilayah dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih mendalam, permainan tradisional diharapkan tetap menjadi pilihan alternatif yang efektif dalam mendukung perkembangan motorik anak PAUD.

REFERENSI

1. Anggita, R., & Ferasinta, F. (2023). Perkembangan motorik kasar pada anak dengan permainan engklek. *Jurnal ners generation*, 2(1).
2. Apriyanto, a. (2021). Analisis tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar & halus anak usia 4-6 tahun. *Jurnal edukasimu*, 1(2).
3. Choir, U., & Zaida, N. A. (2021). Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek pada anak usia 4-5 tahun. *Al hikmah: indonesian journal of early childhood islamic education (ijecie)*, 5(1), 63-72.
4. Dini, j. P. A. U. (2022). Analisis perkembangan motorik kasar anak di taman kanak-kanak buton selatan. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 6(4), 3429-3438.
5. Erlingsson, C., & Brysiewicz, P. (2017). A hands-on guide to doing content analysis. *African Journal of Emergency Medicine*, 7(3), 93-99.

6. Erwanda, D. R., & Sutapa, P. (2023). Pengembangan media permainan tradisional gobak sodor untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 7(3), 3323-3334.
7. Fadjaranti, F., & Fathiyah, K. N. (2022). Analisis permainan tradisional cakkikak untuk mengasah kemampuan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 6(6), 6594-6601.
8. Hartati, S., zulkifli, Z., & Hukmi, H. (2020). Analisis kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di tk pertiwi kecamatan pujud kabupaten rokan hilir. *Jurnal pendidikan tambusai*, 4(2), 931-938.
9. Hasanah, F. F., Nurhayati, S., & Iklima, R. (2022). Pengaruh permainan engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di ra salsabila kabupaten ciamis. *Indonesian journal of islamic early childhood education*, 7(2), 105-115.
10. Indriyani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, s. (2021). Manfaat permainan tradisional engklek dalam aspek motorik kasar anak. *Jurnal pendidikan anak usia dini undiksha*, 9(3), 349-354.
11. Kusumaulidia, A. D., Kurniawaty, L., & widyastuti, a. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek di tk islam maulidia. *Jurnal pendidikan anak usia dini*, 1(4), 16-16.
12. Nudesti, N. P., Marfu'ah, S., & Wulan, R. (2023). Pemberdayaan kader tentang deteksi dini perkembangan motorik kasar (melompat) pada anak usia 5 tahun di desa tondomulyo kec. Jakenan kab. Pati. *Jurnal pengemas kesehatan*, 2(2), 1-8.
13. Nurdiana, R. (2023). Penggunaan metode pembelajaran berbasis permainan terhadap keterampilan motorik kasar anak usia dini. *Thufuli: jurnal pendidikan islam anak usia dini*, 1(2), 53-58.
14. Masitha, R., Noviardila, I., & Pahrul, Y. (2021). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali di tk kasih ibu padang tarap kampar utara. *Journal on teacher education*, 2(2), 35-41.
15. Qomariah, D. N., & Hamidah, S. (2022). Menggali manfaat permainan tradisional dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar: konteks anak usia dini. *Jendela pls: jurnal cendekiawan ilmiah pendidikan luar sekolah*, 7(1), 8-23.
16. Rosyada, N., & Solehsi, V. (2022). Peranan permainan bagi perkembangan fisik motorik bagi anak pendidikan dasar. *Pijar: jurnal pendidikan dan pengajaran*, 1(1), 31-39.
17. Subroto, A. (2022). Perkembangan motorik kasar anak usia 4-6 tahun melalui permainan tradisional engklek. *Jurnal edukasimu*, 2(1).
18. Susanti, N., Anggraheni, I., & Sulyandari, A. K. (2023). Stimulus perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. *Jurnal dewantara*, 5(2), 123-136.
19. Triando, N., & Yeni, I. (2021). Pengembangan motorik kasar anak di taman kanak-kanak negeri pembina painan. *Millennial: jurnal pendidikan dan studi islam*, 1(1), 74-82.
20. Wea, Y. M., Fono, Y. M., & Wani, B. (2021). Kegiatan pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di kober peupado. *Jurnal pendidikan tambusai*, 5(3), 9300-9307.
21. Yudaparmita, G. N. A., & Adnyana, K. S. (2021). Upaya meningkatkan motorik kasar melalui permainan tradisional pada peserta didik. *Edukasi: jurnal pendidikan dasar*, 2(2), 183-190.